

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 14 Bandung Jl. Yudhawastu Pramuka IV Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. SMA Negeri 14 Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian karena masalah mengenai pelajaran sosiologi dan subjek dalam penelitian ini berada di SMA Negeri 14 Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandung, yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Sugiyono (2012, hlm. 215) menjelaskan bahwa:

penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi dan bersinergi, hal tersebut dapat dikatakan sebagai objek penelitian.

Jadi dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan situasi sosial tersebut sebagai objek maksudnya adalah sumber itu adalah seseorang yang mengerti akan permasalahan yang akan kita wawancarai dengan demikian penelitian tersebut dapat lebih mendalam dan valid.

39

Nasution (2003, hlm. 32) an subjek penelitian menjadi sampel penelitian bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, responden di dasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa informan yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah selirih kelas XI IPS 2 SMAN 14 Bandung.

## **B. Desain Penelitian**

### **Prosedur Penelitian administratif**

#### **1. Persiapan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus penelitian, subjek penelitian, dan tempat penelitian agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan.

#### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian dengan subjek atau objek penelitian.

Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a). Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan pendidikan sosiologi untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b). Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c). Setelah mendapat izin kemudian melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 14 Bandung.

#### **3. Tahap pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan pembicaraan dengan guru sosiologi di SMA Negeri 14 Bandung. Peneliti menanyakan masalah dalam pembelajaran sosiologi dan mencoba menawarkan solusi dalam masalah tersebut.

##### **b. Tahap pelaksanaan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi terutama mata pelajaran sosiologi dengan kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

#### Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sosiologi sebelumnya, mengidentifikasi faktor penghambat guru dalam pembelajaran sosiologi, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosiologi terutama dengan kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural, yang terakhir yaitu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan multimedia.

#### c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah merancang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan multimedia, bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberi pengarahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan multimedia sebagai alat bantu belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosiologi terutama kompetensi dasar keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Bandung. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing terdiri dari eksplorasi (penggalan konsep), elaborasi (pengenalan konsep), konfirmasi dan evaluasi sebagai tambahan.

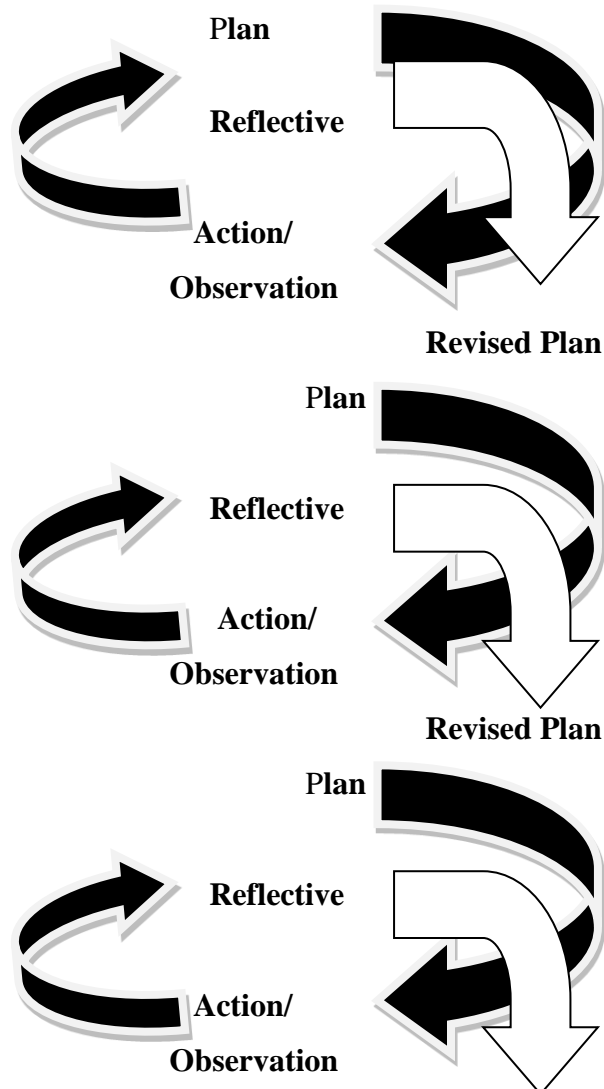
Nur Laela Sari, 2014

*PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan ini terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Tahapan-tahapan tersebut berbentuk spiral, tindakan yang berbentuk spiral tersebut dengan jelas dijelaskan oleh Hopkins (1985) sebagai berikut:



## Revised Plan

### Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Hopkins

#### d. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi pada pembelajaran dengan menggunakan multimedia studi kasus yang dibuat menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang dibuat peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan dalam pembelajaran dengan menggunakan multimedia sebagai alat bantu belajar.

#### e. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu hasil tes peserta didik juga hasil wawancara dianalisis. Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

## C. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2007, hlm. 3) menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” kesimpulannya bahwa pendekatan kualitatif merupakan

Nur Laela Sari, 2014

*PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan lisan dari para responden.

Nasution (2003, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara mendalam.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian menggambarkannya ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana implementasi multimedia dalam meningkatkan pemahaman materi pada mata pelajaran sosiologi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap penggunaan multimedia dalam meningkatkan pemahaman materi pada mata pelajaran sosiologi, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau sering disingkat PTK.

Hopkins dalam Mansur (2009, hlm. 8) menyatakan bahwa :

‘Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan

rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran’.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang berada dikelas. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dikelas sebagai mana menurut teori Hopkins dilakukan dengan tiga siklus. Dimulai dengan siklus I sampai siklus III yang berawal dari perencanaan sampai dengan evaluasi akhir, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Pemilihan menggunakan metode kualitatif yakni berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung di lapangan yaitu peneliti menemukan bahwa penguasaan pemahaman materi, kemampuan dalam menganalisis dan merespon serta pemecahan terhadap berbagai kasus atau persoalan sangat rendah. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah atau di kelas yang di jadikan lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan alasan pemilihan metode penelitian tindakan kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

#### **D. Objek Kajian**

Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa objek yang akan dikaji diantaranya:

##### **1. Pemahaman Materi Siswa**



Pengamatan terhadap pemahaman materi siswa meliputi ketepatan jawaban pertanyaan yang diberikan guru, pengerjaan tugas dalam kelompok, kemampuan kognitif siswa (tes).

## **2. Multimedia**

Pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Media**

Menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach dalam Rohani (1997, hlm. 2), pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.

- a. arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi;
- b. arti luas, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan satu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

### **2. Pengertian Multimedia**

Menurut Turban dkk dalam suyanto, multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat audio (suara musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar.

### **3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan. Perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan,

pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan. (Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, 1990, hlm. 1).

Sementara itu Komalasari (2011, hlm. 3) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### **4. Pengertian Sosiologi**

Menurut Selo soermajan dan Soelaiman Soemantri dalam Malihah dan Kolip (2011, hlm. 2) mendefinisikan “sosiologi sebagai satu ilmu yang mempelajari struktur sosial (keseluruhan jalinan antara unsure-unsur sosial yang pokok seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan sosial) dan proses-proses sosial yang berupa pengaruh timbal balik antar berbagai kehidupan bersama seperti kehidupan ekonomi dan kehidupan politik, kehidupan hukum dan kehidupan agama, dan lain sebagainya), termasuk d idalamnya ada perubahan-perubahan sosial.”

#### **5. Pengertian Pemahaman Materi**

Menurut Ahiri dan Hafid (2011, hlm. 20) “pemahaman adalah kemampuan membangun arti dari pesan-pesan pembelajaran, baik secara lisan, tulisan, ataupun melalui komunikasi grafis”. Kemampuan ini umumnya merupakan penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti materi apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman materi siswa yang dapat diukur dari pembelajaran dengan menggunakan multimedia sebagai berikut:

##### **a. Ketepatan jawaban**

Nur Laela Sari, 2014

*PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan yang diberikan di akhir pembelajaran setiap tindakan dalam penelitian ini berupa soal uraian secara lisan, pertanyaan ini dibuat untuk mengukur aspek pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

b. Tugas peserta didik

Penugasan dalam penelitian ini yaitu berupa tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia berlangsung. Melalui tugas kelompok ini, selain hasil kerja kelompok, sikap dan partisipasi siswa selama proses kerja kelompok diamati. Peneliti mengamati kinerja peserta didik melalui skala penilaian individu dan kelompok.

c. Tes

Tes yang dilakukan diakhir siklus dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam mendukung suatu penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas kesimpulannya bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang tepat dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama karena untuk mendapatkan data yang sesuai standar.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Nur Laela Sari, 2014

*PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai observasi, Nasutio dalam Sugiyono (2012, hlm. 64) mengemukakan bahwa: “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) mengatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan strategi pengumpulan data yang spesifik melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui observasi merupakan aktivitas peneliti mengamati segala fenomena yang dirasakan responden.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada implementasi multimedia dalam meningkatkan pemahaman materi siswa khususnya yang berkaitan dengan pelajaran sosiologi agar lebih menarik dan lebih menfokuskan siswa untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran sosiologi.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini untuk memperoleh informasi dan data faktual langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada guru dan siswa yang berkaitan dengan penelitian ini.

Esterberg dalam Sugiyono (2012, hlm. 72) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dengan cara berdialog antara peneliti dan responden merupakan cara yang tepat dalam sebuah penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 186) bahwa wawancara adalah “percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan terwawancara. Nasution (2003, hlm. 114-115) mengatakan bahwa:

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan wawancara dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang fokus masalah yang sedang diteliti, karena sesuai dengan kenyataan yang dialami responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

### **3. Analisis Dokumen**

Studi dokumentasi merupakan sebagian aktivitas bagian dari penelitian yang dijadikan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan penelitian. Arikunto (2010, hlm. 274) menjelaskan bahwa:

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, buku, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen yang diperlukan sabagai bahan data informasi sesuai dengan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

## **G. Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) “analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data di akhir penelitian.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 91) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, dikutip dari Nasution (2003, hlm. 133). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya.

## **2. Penyajian data (*data display*)**

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 95) menjelaskan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

## **3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

Nur Laela Sari, 2014

PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 99) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksudkan agar peneliti bisa membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.